

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu keadaan dimana seorang wanita yang didalam rahimnya terdapat embrio atau fetus. Kehamilan dimulai pada saat masa konsepsi hingga lahirnya janin, dan lamanya kehamilan dimulai dari ovulasi hingga lahirnya janin, dan lamanya kehamilan dimulai dari ovulasi hingga partus yang diperkirakan sekitar 40 minggu dan tidak melebihi 43 minggu (Kuswanti, 2014). Jumlah ibu hamil di indonesia pada tahun 2017 tercatat sekitar 5.324.562 jiwa. Sedangkan di Jawa Tengah, jumlah ibu hamil mencapai 590.984 jiwa (Kemenkes, 2018).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator kesehatan suatu bangsa. Kematian ibu merupakan kematian seorang wanita yang dapat disebabkan pada saat kondisi hamil atau menjelang 42 hari setelah persalinan. Hal ini dapat terjadi akibat suatu kondisi yang berhubungan atau diperberat oleh kehamilannya maupun dalam penatalaksanaan, tetapi bukan termasuk kematian ibu hamil yang diakibatkan karena kecelakaan (Maternity, 2017).

Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) mencatat sekitar 830 wanita diseluruh dunia meninggal setiap harinya akibat komplikasi yang terkait dengan kehamilan maupun persalinan dan sebanyak 99% diantaranya terdapat pada negara berkembang. Di negara berkembang, pada tahun 2015 Angka Kematian Ibu mencapai 239 per 100.000 kelahiran hidup, dibandingkan dengan negara maju yang hanya mencapai 12 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2018).

Angka Kematian Ibu adalah jumlah kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari setelah melahirkan tanpa memperhitungkan lama dan tempat persalinan yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya per 100.000 kelahiran hidup. Menurut data dinkes Kabupaten Klaten pada tahun 2019 Angka Kematian Ibu dipengaruhi oleh kondisi kesehatan lingkungan, tingkat pendidikan atau pengetahuan ibu, status gizi dan pelayanan kesehatan. Angka Kematian Ibu hamil tahun 2019 sebanyak 76,53 per 100.000 kelahiran hidup, dan mengalami penurunan dibandingkan dengan AKI pada tahun 2018

sebesar 82,35 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kasus kematian ibu di kabupaten klaten di tahun 2019 sebanyak 12 kasus kematian.

AKI di indonesia dalam data kemenkes pada tahun 2016 terdapat sekitar 305 per 100.000 kelahiran hidup (Astuti, 2016). diJawa Tengah, Angka Kematian Ibu pada tahun 2016 mencapai 602 kasus atau 109,65 per 100.000 kelahiran hidup, yang mana angka kematian tertinggi ada di brebes dengan 52 kasus serta angka kematian terendah ada di Temanggung dan Magelang dengan jumlah masing-masing 3 kasus (Dinkes Jawa Tengah, 2017).

AKI di akibatkan karena resiko yang dihadapi oleh ibu selama masa kehamilan hingga persalinan. Beberapa faktor resiko yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu hamil meliputi kondisi sosial ekonomi yang menjadi salah satu indikator terhadap status gizi ibu hamil, kesehatan yang kurang baik pada saat sebelum maupun dalam masa kehamilan. Selain itu, terdapat 4 kriteria “terlalu” yang juga menjadi penyebab kematian dalam maternal, yaitu terlalu muda usia ibu untuk melahirkan (usia <20 tahun), terlalu tua usia ibu saat melahirkan (usia >35 tahun), terlalu banyak jumlah anak (anak >4 orang), dan terlalu rapat jarak antar setiap kelahiran (jarak <2 tahun) (Dinkes Jawa Tengah, 2017).

Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan pendarahan akut, bahkan jarak keduanya saling berinteraksi. Anemia dalam kehamilan merupakan masalah kesehatan yang utama di negara berkembang dengan tingkat morbiditas tinggi pada ibu hamil. Rata-rata kehamilan yang disebabkan anemia karena anemia di Asia diperkirakan sebesar 72,6%. Tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil merupakan masalah yang tengah dihadapi pemerintah Indonesia (Adawiyani, 2013).

Faktor-faktor penyebab utama anemia adalah gizi dan infeksi. Faktor gizi yang berkontribusi terhadap anemia adalah kekurangan zat besi. Hal ini karena konsumsi makanan yang monoton, dan kaya akan zat yang dapat menghambat penyerapan zat besi sehingga zat besi tidak dapat dimanfaatkan oleh tubuh dengan baik (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Faktor yang mengakibatkan semakin meningkatnya angka anemia pada ibu hamil antara lain yaitu umur ibu hamil, paritas, tingkat pendidikan. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan diantaranya gravida, umur, paritas, tingkat pendidikan, status ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe (Yati, 2015).

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat global serius, terutama pada wanita hamil. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa 40% wanita hamil di seluruh dunia mengalami anemia. Menurut WHO, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia pada tahun 2016 adalah 41,98%. Anemia merupakan kondisi berkurangnya sel darah merah (eritrosit) atau kadar hemoglobin (HB) dalam sirkulasi darah. Ketika terjadi anemia, HB tidak mampu memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Kondisi tersebut dapat menyebabkan jaringan tubuh kekurangan oksigen. Keadaan fisiologis dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, ketinggian tempat tinggal di atas permukaan laut, merokok, dan status kehamilan. Anemia didefinisikan sebagai kadar HB lebih rendah dari batas normal. Kadar Hb normal pada wanita yang telah menstruasi adalah lebih 12 g/dL dan untuk ibu hamil adalah lebih 11 g/dL (Ertiana, 2018).

Anemia secara umum adalah penurunan jumlah sel darah merah atau penurunan konsentrasi hemoglobin di dalam sirkulasi darah. Kadar hemoglobin kurang dari 12 gram/dl untuk wanita tidak hamil dan kurang dari 11 gram/dl untuk wanita hamil (Padmi, 2018). anemia dalam kehamilan adalah suatu keadaan penurunan kadar hemoglobin darah akibat kekurangan zat besi dengan kadar hemoglobin pada trimester I dan trimester III <11 gr/dl dan kadar hemoglobin pada trimester II <10,5 gr/dl (Rahmi, 2019).

Pemberian tablet Fe atau suplementasi besi merupakan salah satu upaya untuk mencegah dan mengurangi anemia, khususnya anemia kekurangan gizi. Suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungan besi yang dilengkapi asam folat yang dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat (Dilla, 2017).

Hemoglobin (sel darah merah) yang disingkat dengan Hb adalah metaloprotein atau protein yang mengandung zat besi dalam sel darah merah yang berfungsi mengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh. Kadar hemoglobin pada ibu hamil yang kurang dari 11gr/dl mengindikasikan ibu hamil menderita anemia. Anemia pada ibu hamil yaitu meningkatkan resiko mendapatkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), resiko perdarahan sebelum dan saat persalinan, bahkan dapat menyebabkan ibu dan bayinya mengalami kematian jika ibu hamil tersebut menderita anemia berat (Miftahun, 2017).

Upaya untuk mencegah anemia yang dapat dilakukan oleh ibu hamil yaitu dengan melakukan deteksi dini anemia. Kemampuan deteksi dini anemia akan membantu ibu untuk mencegah kondisi yang tidak diinginkan pada kehamilan, sehingga akan memudahkan bagi petugas kesehatan untuk memberikan penanganan bagi ibu hamil (Andriyani, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Maret 2022 di Puskesmas Ngawen pada tahun 2021 terdapat 129 ibu hamil yang mengalami anemia dari 586 ibu hamil. Pada bulan Januari dan Februari tahun 2022 terdapat 18 ibu hamil yang mengalami anemia dari 105 ibu hamil. Di Puskesmas Ngawen juga belum pernah dilakukan penelitian terkait dengan anemia pada ibu hamil.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik meneliti tentang Gambaran Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Diwilayah Kerja Puskesmas Ngawen.

B. Rumusan Masalah

Penyebab anemia pada ibu hamil dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor karakteristik seperti umur ibu, gravida, pekerjaan, tingkat pendidikan dan usia kehamilan maka Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Ngawen, Klaten?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ngawen.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur ibu, usia kehamilan, pendidikan, pekerjaan dan gravida di Wilayah Kerja Puskesmas Ngawen.
- b. Mengetahui kadar hemoglobin ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ngawen.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi data dasar untuk melakukan penelitian yang terkait dengan gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ngawen

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu hamil

Memberikan informasi kepada ibu hamil tentang pentingnya menjaga kadar hemoglobin yang normal bagi setiap ibu hamil di lingkup wilayah kerja Puskesmas Ngawen.

b. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada ibu hamil tentang pentingnya menjaga kadar hemoglobin yang normal dan mempertahankan kadar hemoglobin yang normal bagi setiap ibu hamil.

c. Bagi pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas)

Dapat memberikan gambaran sebagai tambahan serta masukan kepada pihak pelayanan kesehatan untuk memberikan edukasi dalam upaya mengetahui kadar hemoglobin pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ngawen.

d. Bagi Institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh karya tulis ilmiah untuk institusi tentang pemahaman kadar hemoglobin pada ibu hamil.

e. Bagi Profesi Perawat

Sebagai referensi untuk meningkatkan peran perawat sebagai tenaga kesehatan untuk melakukan asuhan keperawatan maternitas kepada ibu hamil demi mengontrol Kadar Hemoglobin ibu hamil. Dalam hal ini peran perawat sangat dibutuhkan baik sebagai asuhan keperawatan maupun sebagai edukator.

f. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil.

E. Keaslian Penelitian

Dari penelusuran penelitian mengenai Gambaran Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil. Adapun beberapa peneliti sebelumnya pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Penulis (tahun)	Judul	Variabel	Metode	Hasil	Perbedaan
1	(Citra Dewi et al., 2021)	Hubungan umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas bojong	Penelitian ini merupakan penelitian satu variabel	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan penelitian analitik observasional, menggunakan desain penelitian crosssectional. Pengambilan sampel dibagi menjadi 2 bagian yaitu sampel kasus 45 responden anemia dan sampel kontrol 45 responden tidak anemia, total sampel yang digunakan 90 responden.	Hasil menunjukkan bahwa dari 45 responden yang anemia paling banyak kategori usia tidak beresiko sebanyak 30 responden (46,9%) dan ibu hamil yang tidak anemia dengan kategori usia tidak beresiko sebanyak responden 34 (53,1%). Berdasarkan hasil uji chi square nilai p-value = 0,352 ($p > 0,05$) sehingga tidak terdapat hubungan antara usia ibu hamil dengan kejadian anemia pada kehamilan di Puskesmas Bojong.	Penelitian menggunakan metode yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan satu variabel yaitu kadar hemoglobin. Penelitian yang dilakukan tentang gambaran kadar hemoglobin ibu hamil di wilayah kerja puskesmas ngawen.
2	(Putri et al., 2021).	Konsumsi Jus Bayam Merah Campur Madu Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III	Penelitian ini merupakan penelitian dua variabel yaitu Konsumsi Jus Bayam Merah Campur Madu Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil	Penelitian ini menggunakan metode pre eksperimen dengan rancangan two group pre-test dan post-test dengan jumlah sampel sebanyak 40 ibu hamil.	Hasil penelitian didapatkan analisis rata-rata hemoglobin ibu hamil sebelum diberikan jus bayam merah campur madu adalah 9,795 g/dl dengan Hb minimal 8,3 g/dl dan maksimal 10,5 g/dl dan rata-rata hemoglobin pada ibu hamil sesudah diberikan jus bayam campur madu adalah 11,495 g/dl dengan Hb minimal 10,7 g/dl dan maksimal 13,0 g/dl. Hasil analisis rata-rata hemoglobin sebelum pada kontrol adalah 10,305 g/dl dengan minimal Hb 10,0 g/dl dan maksimal Hb 10,5 g/dl, rata-rata hemoglobin sesudah pada kontrol adalah 10,795 g/dl dengan minimal Hb 10,6 g/dl dan maksimal Hb 11,1 g/dl. Analisis bivariat didapatkan nilai p-value $0,000 < 0,05$.	Penelitian menggunakan metode yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan satu variabel yaitu kadar hemoglobin. Penelitian yang dilakukan tentang gambaran kadar hemoglobin ibu hamil di wilayah kerja puskesmas ngawen.

3	(Triyatma, Sidi, 2018)	Gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II dan III di Puskesmas Nguter Sukoharjo.	Penelitian ini merupakan penelitian satu variable yaitu kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II dan III	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan desain potong lintang dengan jumlah sampel sebanyak 30 ibu hamil.	Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu hamil trimester II dan III yang memiliki kadar hemoglobin normal yaitu 25 dari 30 orang dan berada dalam usia reproduksi sehat yaitu usia 20-35 tahun.	Penelitian menggunakan metode yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan satu variabel yaitu kadar hemoglobin. Penelitian yang dilakukan tentang gambaran kadar hemoglobin ibu hamil di wilayah kerja puskesmas ngawen. Jumlah sampel peneliti sebanyak 51 ibu hamil. Peneliti menggunakan <i>Accidental Sampling</i> .
---	------------------------	--	--	---	--	---
